

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman. Salah satu keberagaman yang dimiliki oleh negara Indonesia adalah bahasa. Dari keberagaman bahasa yang dimiliki, Indonesia memiliki bahasa pemersatu. Adapun bahasa pemersatu negara Indonesia adalah bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan bunyi sumpah pemuda pada butir ketiga yang berbunyi *Kami poetra dan poetri Indonesia mendjoendjoeng bahasa persatuan, bahasa Indonesia*. Dalam alinea atau butir ketiga Sumpah Pemuda, terkandung kalimat *menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia*, ini menegaskan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang menjadi identitas bangsa yang harus dijunjung tinggi.

Walaupun demikian, bahasa Indonesia bukanlah bahasa ibu bagi seluruh penduduk Indonesia melainkan bahasa kedua. Penduduk Indonesia mayoritas menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa ibu pada setiap generasi dan tidak sedikit penduduk Indonesia yang tidak bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Kalangan yang tidak bisa menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi bukan hanya dari kalangan orang yang tidak berpendidikan, melainkan juga orang-orang yang berpendidikan. Hal seperti ini terjadi akibat persepsi atau sikap para masyarakat mengenai bahasa Indonesia yang negatif.

Oleh karena itu, perlu adanya perhatian dan upaya yang dilakukan untuk bisa

mempertahankan dan menjunjung tinggi bahasa persatuan untuk seluruh lapisan masyarakat di Indonesia.

Manusia di seluruh dunia tidak bisa terlepas dari bahasa karena tidak ada kegiatan manusia yang tidak disertai dengan bahasa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Anugrah, dkk. (2017:26) yang menyatakan bahwa bahasa merupakan salah satu unsur terpenting dalam kehidupan manusia yang digunakan sebagai alat berkomunikasi. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat bisa disampaikan secara lisan dan atau tertulis. Bahasa lisan adalah bahasa yang disampaikan melalui ucapan, misalnya ketika masyarakat sedang melakukan kegiatan diskusi secara tatap muka dan lain-lain, sedangkan bahasa tulisan adalah bahasa yang disampaikan melalui tulisan, misalnya kegiatan surat menyurat, membuat puisi, dan membuat *caption* di media sosial.

Pada era globalisasi yang semakin berkembang ini, segala hal sudah semakin canggih dan praktis, tidak hanya alat transportasi, tetapi juga cara berkomunikasi, terutama sejak pandemi Covid-19 terjadi. Hampir seluruh lapisan masyarakat di seluruh dunia menggunakan media sosial yang diakses melalui gawai dan alat komunikasi canggih masing-masing dalam melakukan interaksi. Salah satu lapisan masyarakat yang banyak memanfaatkan media sosial dalam berinteraksi adalah para peserta didik.

Peserta didik dituntut untuk bisa belajar secara daring (dalam jaringan) yang disebabkan oleh keadaan yang tidak memungkinkan dalam melakukan kegiatan belajar secara luring (luar jaringan). Hal tersebut menyebabkan para peserta didik aktif dalam berkomunikasi dan berinteraksi melalui media sosial.

Hal ini juga berlaku pada peserta didik di SMK Negeri 1 Praya.

SMK Negeri 1 Praya ini merupakan sekolah bergengsi dan salah satu sekolah favorit di Lombok Tengah. SMK Negeri 1 Praya adalah sekolah negeri yang identik dengan jurusan pariwisata. Oleh karena itu, para peserta didik dituntut untuk bisa menguasai bahasa asing sehingga tidak jarang peserta didik yang menuntut ilmu di sekolah tersebut sering menggunakan bahasa asing dalam berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung. Para peserta didik di sekolah ini pun mayoritas memiliki akun media sosial yang digunakan untuk berinteraksi dan menjadikannya sebagai wadah mengekspresikan segala kegiatan sehari-hari yang disertai dengan gambar dan tulisan.

Ditinjau dari beberapa data yang sudah dikumpulkan, para peserta didik di SMK Negeri 1 Praya aktif dalam menggunakan media sosial, baik di luar maupun dalam jam belajar sekolah. Media sosial yang digunakan oleh peserta didik di sekolah tersebut beragam. Adapun media sosial berupa aplikasi yang digunakan, yakni *Facebook*, *WhatsApp*, *Instagram*, *Telegram*, dan lain-lain. Melalui aplikasi-aplikasi tersebut, para peserta didik bisa mengunggah foto, video, dan tulisan yang disertai dengan *caption*.

*Caption* adalah keterangan atau tulisan singkat yang mendeskripsikan sebuah objek atau gambar yang diunggah pada akun media sosial pengguna. Bahasa yang digunakan dalam *Caption* yang dibuat oleh para peserta didik di SMK Negeri 1 Praya beragam. Ada sebagian siswa yang sering menggunakan bahasa Indonesia, ada pula yang sering menggunakan bahasa daerah, bahkan bahasa asing. Hal semacam ini disebabkan oleh pengaruh lingkungan, pergaulan peserta didik, serta pengetahuan mengenai bahasa, terutama bahasa Indonesia.

Dari beberapa data yang sudah diamati, banyak peserta didik di SMK Negeri 1 Praya belum menerapkan kebanggaan dan kesetiaan dalam berbahasa Indonesia.

Berbicara perihal sikap, tidak selamanya sikap seseorang dapat tercermin dari setiap perilaku yang ditunjukkan. Hal ini sesuai dengan berbagai hasil penelitian yang menyatakan bahwa segala yang tampak dalam perilaku tidak selalu menunjukkan sikapnya, begitu pula sebaliknya. Garvion dan Mathiot (dalam Sumarsono dan Partanna, 200: 364) mengemukakan bahwa sikap bahasa itu setidaknya mengandung tiga ciri pokok.

Ciri pokok yang pertama adalah kesetiaan bahasa (*language loyalty*). Hal ini mendorong masyarakat suatu bahasa mempertahankan bahasanya dan bila perlu mencegah adanya pengaruh bahasa lain. Ciri pokok yang kedua adalah kebanggaan bahasa (*language pride*). Hal ini mendorong orang mengembangkan bahasanya dan menggunakannya sebagai lambang identitas dan kesatuan masyarakat. Ciri pokok yang ketiga adalah kesadaran akan norma bahasa (*awareness of the norm*).

Hal ini mendorong orang menggunakan bahasanya dengan cermat dan santun serta merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap perbuatan. Perbuatan yang dimaksud adalah kegiatan penggunaan bahasa Indonesia memiliki bahasa kebanggaan, yaitu bahasa Indonesia yang merupakan bahasa pemersatu bangsa. Namun, banyak masyarakat atau penduduk Indonesia yang kurang bangga dan setia dalam berbahasa Indonesia. Selain itu, banyak lapisan masyarakat, terutama para peserta didik belum sadar dan paham akan norma dalam berbahasa Indonesia. Peserta didik lebih bangga menggunakan

bahasa asing dibandingkan dengan bahasa Indonesia yang merupakan jati diri



bangsa sendiri. Perilaku seperti ini terjadi akibat persepsi atau sikap para masyarakat mengenai bahasa Indonesia. Oleh karena itu, para pelajar atau peserta didik harus bisa menjadi pengubah persepsi masyarakat, terutama para peserta didik lainnya dalam berbahasa Indonesia, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan media sosial. Contohnya, dengan menggunakan akun *Facebook*.

Penelitian sikap bahasa dengan objek *Facebook* belum banyak dilakukan. Hasil pengamatan yang telah dilakukan mengenai sikap bahasa pada para peserta didik di SMK Negeri 1 Praya, yakni hal ini membutuhkan perhatian karena kurangnya kebanggaan dan kesetiaan serta bimbingan pada peserta didik terhadap sikap berbahasa Indonesia. Hal tersebut mendorong untuk dilakukan penelitian pada *Facebook* yang berhubungan dengan sikap berbahasa Indonesia pada para peserta didik di SMK Negeri 1 Praya.

Selain sikap, faktor-faktor yang memengaruhi sikap berbahasa Indonesia para peserta didik di SMK Negeri 1 Praya juga penting dilakukan untuk mengetahui kemampuan berbahasa peserta didik dan hal-hal yang menyebabkan sikap-sikap berbahasa mereka muncul dan berbeda-beda. Alasan pentingnya mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi sikap berbahasa para peserta didik di SMK Negeri 1 Praya dilakukan juga untuk keperluan perencanaan bahasa, pengajaran bahasa dan mengetahui status bahasa dalam kehidupan atau aktivitas berbahasa para peserta didik.

Di antara berbagai faktor yang mewarnai kondisi kebahasaan di Indonesia, faktor sikap terhadap bahasa merupakan hal yang penting yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan bahasa. Jika tidak, perencanaan kebahasaan

yang menempatkan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang unggul dari bahasa daerah dan bahasa dominan di antara bahasa-bahasa daerah tidak akan dapat terwujud, sehingga perencanaan untuk memajukan bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu pengetahuan hanya merupakan angan-angan belaka.

Terkait dengan penelitian sikap bahasa, ditemukan beberapa penelitian sejenis, yaitu “Sikap Berbahasa Masyarakat Desa Pauh terhadap Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Malaysia dengan Menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif”. Penelitian tersebut dilakukan oleh Mohammad Arif Aditya pada tahun 2017. Penelitian sikap bahasa juga pernah dilakukan oleh Ni Wayan Wistari pada tahun 2015 dengan judul “Sikap Bahasa Siswa Program *Cambridge Dyatmika School* terhadap Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif dan Deskriptif Kuantitatif. Adapun penelitian sejenis lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Komang Emi Apriliani pada tahun 2018 dengan judul “Sikap Bahasa Siswa SMP Negeri 1 Mengwi terhadap Bahasa Indonesia yang Tercermin dalam *Caption Instagram* dengan Menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif”.

Secara garis besar, ketiga penelitian sejenis tersebut di atas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang akan dilakukan ini tergolong pada jenis penelitian baru karena terdapat perbedaan dari segi metode, subjek, dan objek penelitian dengan penelitian sejenis di atas. Berdasarkan hal tersebut, penelitian yang berjudul “Sikap Berbahasa Indonesia Siswa SMK Negeri 1 Praya yang Tercermin pada *Caption Facebook*” sangat penting dilakukan.

Penelitian ini penting dikaji karena data yang diperoleh dapat memberikan informasi sikap berbahasa Indonesia, terutama para peserta didik di SMK Negeri

1 Praya yang tercermin pada *caption* yang dituliskan pada *Facebook*. Selain itu, peneliti berharap para pembaca penelitian ini nantinya dapat mengetahui sikap para siswa dalam berbahasa Indonesia dan diharapkan dapat memberikan hal positif dalam penggunaan bahasa Indonesia.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil pengamatan, peneliti menemukan permasalahan seperti berikut.

1. Banyak peserta didik di SMK Negeri 1 Praya kurang menerapkan kesetiaan terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang tercermin pada akun sosial media mereka, terutama di *Facebook*.
2. Peserta didik di SMK Negeri 1 Praya belum mengetahui dan belum memedulikan norma dalam penggunaan bahasa Indonesia yang tercermin pada akun *Facebook* mereka.
3. Peserta didik di SMK Negeri 1 Praya lebih bangga menggunakan bahasa asing daripada menggunakan bahasa Indonesia yang tercermin pada akun *Facebook* mereka.
4. Peserta didik di SMK Negeri 1 Praya beranggapan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi melalui media sosial tidak perlu terlalu diperhatikan.
5. Para peserta didik di SMK Negeri 1 Praya lebih senang menggunakan bahasa Indonesia yang termasuk kategori gaul daripada menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

6. Peserta didik di SMK Negeri 1 Praya beranggapan bahwa bisa berbahasa Indonesia adalah hal yang biasa saja.
7. Para peserta didik di SMK Negeri 1 Praya merasa lebih hebat membuat *caption* di media sosial menggunakan bahasa asing dibandingkan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini akan sangat baik apabila semua masalah yang diidentifikasi dari hasil pengamatan dapat dikaji agar dapat memecahkan segala permasalahan mengenai sikap para peserta didik dalam berbahasa Indonesia yang ditemukan pada peserta didik di SMK Negeri 1 Praya. Namun, permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini harus dibatasi untuk mempermudah dalam menentukan rumusan masalah dan penyelesaiannya. Penelitian ini difokuskan pada sikap berbahasa peserta didik di SMK Negeri 1 Praya. Sikap bahasa yang akan dikaji dalam penelitian ini terfokus pada kesetiaan, kebanggaan, dan kesadaran akan norma berbahasa Indonesia yang tercermin pada *caption Facebook* peserta didik serta faktor-faktor yang memengaruhi sikap berbahasa Indonesia peserta didik.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dijelaskan, masalah yang dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.



1. Bagaimanakah kesetiaan berbahasa Indonesia siswa di SMK Negeri 1 Praya yang tercermin pada *caption Facebook*?
2. Bagaimanakah kesadaran siswa di SMK Negeri 1 Praya terhadap norma berbahasa Indonesia yang tercermin pada *caption Facebook*?
3. Bagaimanakah kebanggaan siswa di SMK Negeri 1 Praya dalam berbahasa Indonesia yang tercermin pada *caption Facebook*?
4. Apa sajakah faktor-faktor yang memengaruhi sikap berbahasa Indonesia siswa di SMK Negeri 1 Praya?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kesetiaan berbahasa Indonesia siswa di SMK Negeri 1 Praya yang tercermin pada *caption Facebook*
2. Mendeskripsikan kesadaran siswa di SMK Negeri 1 Praya terhadap norma berbahasa Indonesia yang tercermin pada *caption Facebook*.
3. Mendeskripsikan kebanggaan kebanggaan siswa di SMK Negeri 1 Praya dalam berbahasa Indonesia yang tercermin pada *caption Facebook*.
4. Mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi sikap berbahasa Indonesia siswa di SMK Negeri 1 Praya.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pengetahuan yang positif untuk pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya sikap bahasa, terutama dalam berbahasa Indonesia.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca atau masyarakat umum, hasil penelitian ini diharapkan dijadikan bahan informasi yang berisi pengetahuan kepada para pembaca atau masyarakat luas mengenai sikap bahasa. Pembaca diharapkan paham dan peduli terhadap sikap dalam berbahasa Indonesia.
- b. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi atau bahan perbandingan dalam melakukan penelitian yang mengkaji sosiolinguistik mengenai sikap bahasa.
- c. Bagi guru bahasa Indonesia dan dosen mata kuliah sosiolinguistik, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan pengetahuan dalam memperkaya bahan ajar, khususnya materi sikap bahasa.